

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek/Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau sekarang lebih dikenal dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Kabupaten Karanganyar yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, yang termasuk didalam SKPD yaitu Badan, Dinas, Kecamatan, Sekretaris Daerah, dan SKPD lainnya. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu Kepala SKPD dan Bagian keuangan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dimana peneliti menetapkan kriteria khusus, yang mana kriteria dalam penelitian ini adalah Kepala SKPD dan Bagian keuangan yang telah bekerja minimal 1 tahun. Dalam kuesioner tersebut terdapat 42 item pertanyaan dari 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. .

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner secara langsung pada SKPD Kabupaten Karanganyar, penyebaran kuesioner ini dilakukan pada tanggal 21 – 29 Maret 2019. Kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 130 kuesioner, yang kembali 111 kuesioner hal ini dikarenakan kurangnya kontrol dari peneliti sehingga ada beberapa kuesioner yang hilang saat proses pengisian pada SKPD, dan yang dapat diolah yaitu sebanyak 100 kuesioner. Dari jumlah SKPD yaitu 43 peneliti hanya menyebar ke 26 hal ini karena menurut peneliti dirasa sudah cukup mewakili untuk diteliti, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar SKPD Kabupaten Karanganyar**

No	Nama Instansi
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2	Dinas Kesehatan
3	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Bencana
5	Dinas Sosial
6	Dinas Lingkungan Hidup
7	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
8	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
9	Dinas Perhubungan, Perumahan dan Kawasan Pemukiman
10	Dinas Komunikasi dan Informatika
11	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
12	Dinas Kerasipan dan Perpustakaan
13	Dinas Perikanan dan Perternakan
14	Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga
15	Dinas Perdagangan Kecil, Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
16	Badan Keuangan Daerah
17	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
18	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
19	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
20	Dinas Pertanian dan Pangan
21	Satuan Polisi Pamong Praja
22	Kecamatan Matesih
23	Kecamatan Karanganyar
24	Kecamatan Ngargoyoso
25	Kecamatan Karangpandan
26	Kecamatan Mojogedang

*Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019*

Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini yaitu sebanyak 130 kuesioner, 111 kuesioner yang kembali, 11 tidak dapat diolah karena ada beberapa item pertanyaan yang kosong atau tidak diisi, dan 100 kuesioner yang dapat diolah. Gambaran kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Kuesioner penelitian**

Jumlah kuesioner yang disebar	130
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	19
Jumlah kuesioner yang kembali	111
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	11
Jumlah kuesioner yang diolah	100

*Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019*

## B. Uji Statistik Deskriptif

### 1. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakuakn menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, divisi kerja, dan masa kerja, yaitu sebagai berikut :

#### a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Klasifikasi responden berdasarkan jenis Kelamin dari objek penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.3 :

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik	Kelompok	Jumlah Orang	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	47%
	Perempuan	53	53 %
	<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019*

Dari data 4.3 dapat dilihat bahwa dari kuesioner yang telah disebar ke 26 Badan/Dinas/Kecamatan pada SKPD di Kabupaten

Karanganyar sebanyak 47 orang adalah pengisi kuesioner berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 47%, sedangkan pengisi kuesioner berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53 atau sebesar 53%.Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik responden berdasarkan berdasarkan usia

Klasifikasi responden berdasarkan usia daari obyek penelitian ini, dapat dilihat padaa tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Klasifikasi responden berdasarkan usia**

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
25 – 35	16	16%
36 - 45	37	37%
>_ 46	47	47%

*Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa pengisi kuesioner yang berusia 25 sampai 35 tahun sebanyak 16 orang, yang berusia 36 sampai 45 tahun sebanyak 37 orang, sedangkan yang berusia diatas atau sama dengan 46 tahun sebanyak 47 orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 46 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Klasifikasi berdasarkan Pendidikan, yaitu :

**Tabel 4.5**  
**Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir**

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
SMA	7	7%
D3	12	12%
S1	51	51%
S2	30	30%

*Sumber  
: Data  
Primer  
Yang  
Diolah,*

*2019*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden bervariasi, yang mana responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 7 orang atau setara dengan 7%, responden dengan pendidikan terakhir sebanyak D3 sebanyak 12 orang setara dengan 12%, sedangkan rata-rata responden dengan pendidikan S1 sebanyak 51 orang setara dengan 51%, sedangkan responden dengan pendidikan terakhir S2 yaitu sebanyak 30 orang atau setara dengan 30%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah S1.

d. Karakteristik responden berdasarkan divisi kerja

Klasifikasi berdasarkan divisi kerja atau jabatan saat ini, yaitu :

**Tabel 4.6**  
**Klasifikasi responden berdasarkan divisi kerja**

Kepala SKPD	17	17%
Bagian Keuangan	83	83%

*Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 17 orang responden atau 17% menjabat sebagai Kepala SKPD, sedangkan sebagian besar responden adalah dibagian keuangan yaitu sebanyak 83 orang atau 83%, dapat disimpulkan bahwa responden adalah dari bagian keuangan.

e. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

Klasifikasi berdasarkan masa kerja, yaitu :

**Tabel 4.7**  
**Klasifikasi responden berdasarkan masa kerja**

Tahun	Lama kerja	Persentase
1 - 10 tahun	22	22%
10 - 20 tahun	34	34%
> 20 tahun	44	44%

*Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa lama masa kerja responden, lama kerja 1 hingga 10 tahun ada 22 orang atau 22%, sedangkan responden yang masa kerjanya 10 hingga 20 tahun yaitu sebanyak 34 orang atau 34%, dan responden yang masa kerja lebih dari 20 tahun sebanyak 44 orang atau 44%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah yang bekerja lebih dari 20 tahun.

## 2. Statistik Deskriptis Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji statistik deskriptif**

Variabel	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Akuntabilitas	9	45	27	21	41	30,1600
Transparansi	9	45	27	20	38	28,5500
Pengawasan	9	45	27	21	45	35,3100
Partisipasi Anggaran	6	30	15	10	26	16,6400
Kinerja Anggaran	9	45	27	20	39	31,3400

*Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dimana analisis statistik deskriptif yang menjelaskan nilai minimum, maximum, mean, standar deviation serta nilai N yang menunjukkan jumlah responden sebanyak 100 responden. Kolom minimum menunjukkan jumlah skor terendah pada setiap variabelnya. Kolom maximum menunjukkan jumlah skor tertinggi pada setiap variabel-variabel. Kolom mean pada tabel diatas menunjukkan rata-rata skor pada setiap variabelnya.

Variabel akuntabilitas memiliki nilai mean atau rata-rata teoritis sebesar 27, dan nilai mean aktual sebesar 30,1600, yang mana hal ini menandakan bahwa nilai mean aktual lebih besar dari nilai mean teoritis, dimana semakin tinggi nilai mean pada kisaran aktual dibandingkan dengan nilai kisaran teoritis maka semakin tinggi pula persepsi terhadap variabel tersebut, berarti rata-rata persepsi variabel akuntabilitas tinggi.

Variabel transparansi memiliki nilai mean teoritis sebesar 27, dan nilai aktual sebesar 28,5500, yang mana nilai aktual lebih besar dibanding dengan nilai teoritis, hal tersebut menunjukkan rata-rata persepsi variabel transparansi tinggi .

Variabel pengawasan memiliki nilai mean teoritis sebesar 27, sedangkan nilai aktual sebesar 35,3100, dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai mean aktual lebih besar dibanding dengan nilai mean teoritis, hal tersebut menunjukkan rata-rata variabel pengawasan tinggi

Variabel partisipasi anggaran memiliki nilai mean kisaran teoritis sebesar 15 dan nilai mean aktual sebesar 16,6400, hal ini menunjukkan bahwa nilai aktual lebih besar dibandingkan nilai teoritis, yang menunjukkan bahwa persepsi variabel partisipasi anggaran tinggi .

Variabel kinerja anggaran memiliki nilai mean kisaran teoritis sebesar 27 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean kisaran aktual yaitu sebesar 31,3400, yang menandakan rata-rata persepsi pada variabel kinerja anggaran tinggi.

## **C. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Uji Validitas Data**

Uji validitas data menggunakan *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)*, pertanyaan pada kuesioner dapat dikatakan valid jika telah memenuhi syarat jika nilai  $KMO >_{\alpha} 0,5$ . Berikut hasil pengujian validitas pada semua variabel (Y) Kinerja Anggaran, (X1)

Akuntabilitas, (X2) Transparansi, (X3) Pengawasan, dan (X4) Partisipasi Anggaran, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji validitas data**

Butir pertanyaan	Kinerja Anggaran (KMO : 0,889)	Akuntabilitas (KMO : 0,786)	Transparansi (KMO : 0,796)	Pengawasan (KMO : 0,661)	Partisipasi Anggaran (KMO : 0,840)	Keterangan
1	0,422	0,500	0,794	0,671	0,597	Valid
2	0,427	0,595	0,828	0,650	0,818	Valid
3	0,848	0,771	0,796	0,677	0,661	Valid
4	0,801	0,563	0,756	0,766	0,716	Valid
5	0,744	0,728	-	0,680	0,588	Valid
6	0,574	0,755	-	0,576	-	Valid

Sumber : Output data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel pada 4.9, pada nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*  $> \alpha 0,5$  dan memiliki nilai loading faktor  $> 0,4$  maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwasannya setiap butir pertanyaan tersebut dikatakan valid .

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha*. Caranya adalah dari data yang dikumpulkan tersebut akan akan diolah lebih lanjut. Apabila nilai perhitungan *cronbach Alpaha* lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan data tersebut reliabel. Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kinerja Anggaran	0,714	Reliabel
Akuntabilitas	0,695	Reliabel
Transparansi	0,663	Reliabel
Pengawasan	0,737	Reliabel
Partisipasi Anggaran	0,744	Reliabel

*Sumber : Output data yang diolah, 2019*

Dari tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *cronbach Alpaha*  $> 0,6$  , dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel. Karena dari setiap item pertanyaan pada masing-masing variabel pada penelitian ini bisa dikatakan reliabel atau handal, dan menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mendapatkan data yang konsisten, sehingga hasil yang diambil dari kuesioner penelitian ini layak untuk diuji ketahap selanjutnya karena setiap item pertanyaan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji hipotesis maka peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar tidak terjadi adanya bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterosdekasitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnow test (K-S)*, yang mana jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Berikut tabel hasil uji normalitas :

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji normalitas**

Keterangan	<i>Unstandarized Residual</i>
Sig	0,118

*Sumber: data yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel 4.11 uji *Kolmogorov-Smirnov* dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sigifikasi *Asymp.sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,118 yang mana hal ini menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel data pada penelitian ini memiliki nilai *Asymp.sig (2-tailed)* diatas 0,05, sehingga variabel-variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan antara variabel independen dalam satu model. Uji regresi ini dpat dikatakan bebas multikoinieritas jika, memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Dibawah ini merupakan tabel dari uji multikolinieritas :

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji multikolinieritas**

Variabel Independen	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Akuntabilitas	5,415	0,000	Tidak terjadi multikolinieritas
Transparansi	0,892	0,375	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengawasan	0,212	0,833	Tidak terjadi multikolinieritas
Partisipasi Anggaran	3,366	0,001	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas telah dijelaskan bahwa dalam masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF secara keseluruhan  $< 10$ , sedangkan nilai tolerance  $> 0,10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi ini dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan metode pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser yang mana meregresi uji absolut residual dengan variabel bebas yang digunakan, dengan syarat agar dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas ialah apabila nilai sig  $> \text{Alpha } 0,05$  (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4.13**  
**Hasil uji heteroskedastisitas**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,559	4	14,140	3,394	,012(a)
	Residual	395,736	95	4,166		
	Total	452,294	99			

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, dimana dari tabel tersebut menunjukkan bahwa uji glejser seluruh variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,5, sehingga didapat kesimpulan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

#### D. Uji Hipotesis dan analisis data

Uji asumsi klasik telah dilakukan, dan telah mendapatkan hasil dimana dari hasil tersebut dapat dinyatakan telah memenuhi uji asumsi klasik. Tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi dan interpretasi analisis linier regresi berganda. Pada penelitian ini memiliki 5 hipotesis yang akan diuji, dengan hasil pengujian yaitu, sebagai berikut :

##### a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen yang mana dapat dilihat dari nolai koefisien determinasi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Berikut ini adalah hasil pengujian dari uji koefisien determinasi, yaitu sebgai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$**

Model	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>
1	0,358

*Sumber : Output data yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,358 atau sama dengan 35,8%, yang berarti variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 35,8%, sedangkan untuk 64,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

b. Uji *F* (*Simultan*)

Uji *F-test* atau uji *F* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian yaitu dengan cara membandingkan nilai sig *F* dengan nilai alpha, yang mana jika nilai sig  $F < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $F > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian nilai *F* :

**Tabel 4.15**  
**Hasil uji *F***

Model	<i>Sig.F</i>
1	0,000

*Sumber : Output data yang diolah, 2019*

Berdasarkan hasil pengujian dari uji *F* (*simultan*) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka hasil dari pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu akuntansi

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja anggaran.

c. Uji *t*

Berikut adalah hasil uji nilai *t*, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Hasil uji *t***

Model	<i>Beta</i>	Sig.
Constant	8,169	0,038
AKTB	0,485	0,000
TPRN	0,089	0,037
PGWSN	0,020	0,833
PA	0,319	0,001

*Sumber : Output data yang diolah, 2019*

1. Uji Hipotesis 1 (X1)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas maka dapat dilihat bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,485, maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran, maka hipotesis pertama diterima .

2. Uji hipotesis 2 (X2)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki nilai signifikan  $0,037 < \alpha 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,089 yang berarti bahwa variabel transparansi ini berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran maka hipotesis kedua (X2) diterima.

3. Uji hipotesis 3 (X3)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa variabel pengawasan memiliki nilai signifikan  $0,833 > \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,020, dapat disimpulkan bahwa pengawasan tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran, maka hipotesis ketiga (X3) ditolak.

#### 4. Uji hipotesis 4 (X4)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki nilai signifikan  $0,001 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.319, dari angka tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran maka hipotesis keempat (X4) diterima .

### **E. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh akuntabilitas, transparansi, pengawasan dan partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah diatas dengan responden yaitu bagian keuangan dan kepala SKPD, dapat dilihat bahwa ada satu variabel independen yang tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja anggaran yaitu variabel pengawasan, sedangkan tiga variabel independen lainnya yaitu akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja anggaran.

Dari hasil penelitian diatas maka benar bahwa teori stewardship sangat cocok digunakan dalam sektor publik, karena pada penerapannya teori dan sektor publik pada pemerintahan yang mana sangat mengedepankan fungsi

pelayanan masyarakat, dibandingkan mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya.

#### 1. Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran, hal ini memperlihatkan bahwa sebuah organisasi telah membuat laporan keuangan secara akuntabel, tepat waktu dan sebagaimana mestinya. Akuntabilitas pada pemerintah daerah merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban, untuk sebuah keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan dalam mencapai tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terwujudnya akuntabilitas yang baik merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik, dengan akuntabilitas ini maka pengguna laporan keuangan dan masyarakat dapat mengetahui tingkat tercapainya tujuan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wanda (2015), Pertiwi (2015) .

#### 2. Transparansi terhadap Kinerja Anggaran

Berdasarkan dari penelitian diatas, menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran. Semakin tinggi tingkat transparansi pada suatu organisasi maka tingkat kepercayaan masyarakat pun akan semakin meningkat, dengan adanya transparansi ini maka akan memudahkan para pengguna atau pemakai laporan keuangan tersebut. Hal ini juga mendukung akuntabilitas yang tinggi maka haruslah diiringi dengan transparansi yang baik pula sehingga mewujudkan kinerja yang baik pada

organisasi tersebut, khususnya pada Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini penelitian dari Coryanata (2012).

### 3. Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, menunjukkan bahwa pengawasan tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran, hal ini dikarenakan ada atau tidak adanya pengawasan tidak mempengaruhi kinerja pemerintah. Karena kinerja yang dilakukan oleh pemerintah daerah karanganyar telah dilakakukan dengan baik melalui akuntabilitas dan transparansi . Penelitian ini tidak mendukung penilitian Sari (2015), Setiawan dan Safri (2016).

### 4. Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran, hal ini dikarenakan dengan adanya partisipasi anggaran maka pegawai akan merasa dianggap dalam penyusunan anggaran dengan adanya partisipasi mereka, dan dalam pelaksanaanya pegawai terlibat dalam penyusunan anggaran. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sumbang (2006) dan Cahyani (2010).

